



Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada BPPD Kabupaten Nias Utara

Putra Rahmat Jaya Zega¹⁾, Serniati Zebua²⁾, Maria Magdalena Bate'e³⁾,
Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea⁴⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

putrazega559@gmail.com¹⁾, sernizebua97@gmail.com²⁾
maria.batee82@gmail.com³⁾, jeliswan89@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh suatu kondisi yaitu kurang maksimalnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada BPBD Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada BPBD Kabupaten Nias Utara dengan mengambil sampel penelitian yaitu pegawai pada BPBD Kabupaten Nias Utara dengan Teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh sampel dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peralatan yang tersedia pada BPBD Kabupaten Nias Utara belum maksimal sehingga tindakan penanggulangan bencana yang dilakukan juga tidak maksimal dan pegawai dalam melaksanakan tindakan, masih menggunakan APD seadanya dan disiapkan sendiri oleh pegawai serta pemeliharaan peralatan yang telah ada masih belum maksimal sehingga kerap kali peralatan tidak bisa dioperasikan. Hal ini disebabkan karena BPBD Kabupaten Nias Utara belum memiliki anggaran biaya untuk melengkapi peralatan dan masih berharap akan ada bantuan dari BNPB dari proposal yang telah diajukan. Hasil penelitian merekomendasikan untuk melengkapi peralatan yang digunakan serta APD bagi pegawai sehingga merasa nyaman dan aman dalam bekerja serta adanya jaminan sosial bagi pegawai khususnya pegawai yang berstatus honorer.

Kata kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Abstract

This research is based on a condition, namely the less than optimal implementation of Occupational Health and Safety at the BPBD of North Nias Regency. This research is a qualitative research. This research was carried out at the North Nias Regency BPBD by taking research samples, namely employees at the North Nias Regency BPBD using interview and observation techniques. Based on the results of interviews conducted with all samples with a list of questions that had been prepared previously, it can be concluded that the equipment available at the BPBD of North Nias Regency is not optimal so that the disaster management actions carried out are also not optimal and employees in carrying out the actions still use minimal PPE and are prepared by themselves. Employees and maintenance of existing equipment are still not optimal so the equipment often cannot be operated. This is because the North Nias Regency BPBD does not yet have a budget to complete the equipment and still hopes that there will be assistance from BNPB from the proposal that has been submitted. The results of the research recommend completing the equipment used and PPE for employees so that they feel comfortable and safe at work as well as providing social security for employees, especially employees with honorary status.

Keyword: Occupational health and safety



PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah motor penggerak di setiap organisasi, memastikan keterampilan dan kinerja pegawai sesuai harapan. Organisasi juga bertanggung jawab memastikan kenyamanan dan keamanan pegawai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (Abdur Rahman & Afridah, 2023). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dirancang untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan K3 dan mencegah cedera kerja. Kecelakaan kerja sering kali disebabkan oleh faktor manusia (seperti pelanggaran aturan atau kurangnya keterampilan) dan faktor lingkungan (termasuk kondisi kerja yang tidak aman).

Keselamatan dan kesehatan kerja penting untuk memastikan kesejahteraan fisik dan mental para pekerja, meminimalkan risiko cedera atau sakit, serta memastikan kenyamanan dalam bekerja. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, perusahaan perlu menyediakan fasilitas keselamatan yang memadai (Rizki Khairunnisa, 2023). Dengan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif.

BPBD Kabupaten Nias Utara merupakan organisasi yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana di daerah tersebut. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa penerapan K3 di BPBD tersebut masih belum optimal, karena kurangnya peralatan dan pergantian pegawai yang sering terjadi. Hal ini menimbulkan risiko bagi keselamatan dan kesehatan pegawai, seperti yang terjadi saat penanganan bencana di Desa Orahili. Pernyataan dari Kepala Pelaksana BPBD juga menunjukkan keterbatasan sarana yang tersedia.

Dalam rangka memahami dan memperbaiki penerapan K3 di BPBD Kabupaten Nias Utara, penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada BPBD Kabupaten Nias Utara" direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi praktik saat ini, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan K3 di organisasi tersebut. Diharapkan bahwa melalui penelitian ini, BPBD Kabupaten Nias Utara dapat meningkatkan upaya perlindungan terhadap pegawai serta efektivitas dalam penanganan bencana.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa secara mendalam suatu kesatuan sistem atau situasi tertentu, seperti program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu dalam kondisi yang spesifik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dengan lebih baik penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Nias Utara. Rancangan penelitian ini memberikan landasan bagi proses pengumpulan data dan analisis, sehingga dapat memberikan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan (Noval Erlangga et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BPBD Kabupaten Nias Utara, yang terletak di Desa Hilidundra, Kecamatan Lotu, Kabupaten Nias Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara langsung praktik K3 di lembaga yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kondisi objek secara alamiah dan menggunakan dirinya sendiri sebagai



instrumen kunci dalam proses penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh BPBD Kabupaten Nias Utara dalam menerapkan praktik K3. Metode ini juga memfasilitasi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan K3 dan membantu dalam merumuskan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan keamanan dan kesehatan kerja di organisasi tersebut (Mawaddah, 2023). Dengan demikian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dirancang untuk memberikan wawasan yang berharga bagi perbaikan praktik K3 di BPBD Kabupaten Nias Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian tentang peranan keselamatan dan kesehatan kerja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Nias Utara memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi yang dihadapi oleh pegawai yang terlibat dalam penanganan bencana alam di wilayah tersebut. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan yang disajikan berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan:

1. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan dari lokasi penelitian menyoroti beberapa masalah yang berkaitan dengan kurangnya prasarana, pemeliharaan yang tidak memadai, dan kelalaian dalam penggunaan alat pelindung diri. Kurangnya fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan serta kelalaian pegawai dalam menggunakan alat pelindung diri bisa meningkatkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Hasil pengamatan dari lokasi penelitian menyoroti sejumlah masalah yang berkaitan dengan kurangnya prasarana, pemeliharaan yang tidak memadai, dan kelalaian dalam penggunaan alat pelindung diri. Fenomena ini sesuai dengan konsep dalam teori Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), yang menekankan pentingnya memperhatikan faktor-faktor lingkungan kerja untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dalam konteks ini, kurangnya fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan menunjukkan ketidakcukupan dalam menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi para pegawai. Hal ini melanggar prinsip utama K3 yang menekankan pentingnya fasilitas dan peralatan yang memadai untuk melindungi pekerja dari risiko kerja (Prilatama & Sopiah, 2022).

Selain itu, pemeliharaan yang tidak memadai dari alat-alat kerja juga mencerminkan kekurangan dalam implementasi praktik K3 yang baik. Pemeliharaan yang buruk dapat menyebabkan alat kerja menjadi tidak berfungsi dengan baik, meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera bagi para pekerja. Kelalaian dalam penggunaan alat pelindung diri juga menjadi perhatian serius. Hal ini menggambarkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri untuk mengurangi risiko paparan terhadap bahaya di tempat kerja (Pratiwi et al., 2023). Implikasi dari kelalaian ini bisa sangat berbahaya, mengakibatkan cedera serius atau bahkan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan.

Secara real, masalah-masalah ini dapat berdampak langsung pada produktivitas, kesejahteraan, dan keselamatan para pekerja. Kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak aman dapat menyebabkan absensi kerja, biaya perawatan medis yang tinggi, dan bahkan mengurangi kepercayaan pekerja terhadap manajemen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan atau lembaga terkait

untuk memprioritaskan investasi dalam K3 dan memastikan kepatuhan terhadap praktik-praktik yang telah ditetapkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketersediaan pelindung kerja dan alat-alat yang digunakan masih terbatas. Pegawai, khususnya THL atau honorer, tidak mendapatkan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (Abdur Rahman & Afridah, 2023). Meskipun alat-alat yang digunakan masih layak, kurangnya pelatihan khusus untuk penanganan bencana dan pemeliharaan yang tidak teratur menjadi kendala utama. Hasil wawancara dengan pegawai BPBD Kabupaten Nias Utara mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam konteks kesehatan dan keselamatan kerja. Para pegawai, terutama Tenaga Harian Lepas (THL) atau honorer, menghadapi keterbatasan dalam ketersediaan alat pelindung kerja dan peralatan yang digunakan untuk penanganan bencana. Selain itu, mereka juga tidak memiliki jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai. Kurangnya pelatihan khusus untuk penanganan bencana dan pemeliharaan yang tidak teratur terhadap alat-alat kerja menjadi kendala utama dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini tidak hanya berpotensi mengurangi kesejahteraan para pegawai, tetapi juga menghambat efektivitas penanganan bencana secara keseluruhan (Halijah Siti & Susilawati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih baik dalam menyediakan perlindungan kerja yang memadai, memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, serta melaksanakan pelatihan dan pemeliharaan yang teratur untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dan efektivitas penanganan bencana (Azizi, 2023).

3. Pembahasan

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada BPBD Kabupaten Nias Utara sangat penting mengingat lingkungan kerja yang berbahaya dan kondisi yang ekstrim saat penanganan bencana. Namun, dari hasil penelitian terlihat bahwa penerapan K3 belum optimal. Kurangnya fasilitas, pemeliharaan yang kurang baik, dan kurangnya pelatihan khusus menjadi beberapa masalah utama yang dihadapi (Tarigan & Susilawati, 2023).

Pengabaian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja bagi pegawai, terutama mereka yang berstatus THL atau honorer yang tidak mendapatkan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja. Kendala lain seperti kurangnya peralatan, personil, dan anggaran juga menjadi faktor penghambat dalam penanganan bencana (Puan, 2023).

Meskipun BPBD Kabupaten Nias Utara telah menyampaikan proposal kepada BNPB untuk pemenuhan peralatan dan kebutuhan lainnya, namun dukungan dari pihak terkait masih belum optimal. Perlu adanya perhatian khusus dari Pemerintah Daerah dan BNPB dalam mendukung pembiayaan dan pemenuhan fasilitas yang diperlukan oleh BPBD Kabupaten Nias Utara (Rahma, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terhadap BPBD Kabupaten Nias Utara mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, dapat disimpulkan beberapa hal:



1. Tersedianya alat pelindung kerja bagi pegawai BPBD Kabupaten Nias Utara masih belum memadai. Pelindung diri disediakan sendiri oleh pegawai, yang mengakibatkan keterbatasan dalam penanganan bencana (Suherry & Susilawati, 2023).
2. Pemeliharaan alat yang digunakan pada saat penanganan bencana belum optimal. Sering kali alat yang digunakan tidak berfungsi dengan baik karena kurangnya pemeliharaan yang dilakukan (Kanaf et al., 2023).
3. Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh pegawai masih sangat memprihatinkan karena belum tersedianya dari BPBD Kabupaten Nias Utara. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan realisasi proposal yang masih tertunda (Dwita Aprilia, 2023).

Saran:

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk perbaikan situasi:

1. BPBD Kabupaten Nias Utara perlu menyediakan alat pelindung kerja bagi pegawai yang melakukan operasi penanganan bencana. Penambahan peralatan yang memadai juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penanganan bencana di wilayah tersebut.
2. Penting untuk melakukan pemeliharaan alat secara berkala guna memastikan kesiapan dalam menghadapi bencana alam di wilayah Kabupaten Nias Utara. Pelatihan khusus bagi pegawai mengenai penanganan bencana juga perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran mereka terhadap risiko kerja.
3. BPBD Kabupaten Nias Utara sebaiknya memberikan jaminan sosial kesehatan dan keselamatan kerja bagi Tenaga Harian Lepas atau Honorer. Hal ini akan membuat mereka merasa lebih nyaman dalam bekerja dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam upaya penanganan bencana di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, M., & Afridah, W. (2023). Faktor Kecelakaan Kerja dengan Metode Job Safety Analysis. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 693–698. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i4.201>
- Azizi, H. A. (2023). Literature Review: Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Laboratorium Kimia. *Journal of Health and Medical Research*, 3(4), 306–311.
- Dwita Aprilia, P. (2023). Literature Review : Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Risiko Kecelakaan Karyawan Di Ekspedisi. *Journal of Health and Medical Research*, 3(3), 2808–5396. <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/460>
- Halijah Siti, & Susilawati. (2023). Siti Halijah-Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja . *ARRAZI: Scientific Journal of Health*, 1(1), 74–82.
- Kanaf, Y. R., Foeh, J. E. H. J., & Manafe, H. A. (2023). Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Tenaga Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi (Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 4, No(6), 1–12. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



- Mawaddah, S. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN DAN KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN DAN PENGEMUDI. *JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH Vol. 3 No. 2 April 2023, Page 298-303 e-ISSN: 4(1), 88–100.*
- Noval Erlangga, R., Widiasanti, I., & Murtinugraha, R. E. (2024). Pengaruh Tingkat Kompetensi Ahli Keselamatan Konstruksi terhadap Angka Kecelakaan Kerja di Sektor Konstruksi: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 1–9.*
- Pratiwi, P. D., Fauzi, A., Gumelar, P. P., Ramdhani, R., Sasono, A., & Asmoroningtyas, T. (2023). Program BPJS Ketenagakerjaan dalam Menjamin Keselamatan dan Kesehatan Karyawan (Literature Review). *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 4(6), 768–777.* <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Prilatama, A., & Sopiah. (2022). Keselamatan Kerja : Systematic Literature Review (Slr) Dan Analisa Bibliometrik. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 3(1), 12–22.* <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.330>
- Puan, M. (2023). *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Tantangan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. 1, 643–653.*
- Rahma, D. I. S. (2023). Literature Review : Hubungan Penerapan Program Sistem. *Arrazi: Scientific Journal of Health, 1, 27–33.* <https://journal.csspublishing/index.php/arrazi>
- Rizki Khairunnisa. (2023). *LITERATURE REVIEW: ANALISIS PENERAPAN K3 DI PABRIK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT Rizki. 5(3), 1–14.* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Suherry, K., & Susilawati. (2023). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan di Pertambangan. *Journal of Health, 1(1), 1–11.*
- Tarigan, A. S., & Susilawati. (2023). Hubungan Safety Culture dengan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Teknologi. *ARRAZI: Scientific Journal of Health, 1(1), 154–162.*